

# STRUKTUR, UNSUR, DAN TIPE TEKS DALAM TEKS CERITA FANTASI KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 PADANG

Oleh:

Erina Novita<sup>1</sup>, Nursaid<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email: [erin.novita15@gmail.com](mailto:erin.novita15@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to describe the structure of the text (orientation, complications, resolution), elements, and types of text contained in the fantasy text stories written by students of class VII of SMP Negeri 7 Padang. The data to be analyzed in the form of structure, elements, and type of text contained in the text of a fantasy story. Data collection techniques in this study were carried out through three stages. First, researchers read and understand the text of fantasy stories. Second, researchers mark the sections related to the structure of the text, elements, and types of text of fantasy stories. Third, inventorying findings related to the structure, elements, and type of text into the data inventory format. Based on the results of the study, it can be concluded three things as follows. First, in general students of class VII SMP 7 Padang have used the three text structures of fantasy stories. This is evident from the 48 fantasy story texts analyzed there are 2 fantasy story texts that do not have a complete structure. Second, students generally use six elements of fantasy story text. This is evident from the 48 fantasy texts analyzed which all have complete elements, namely themes, plot, characters and characterizations, settings, points of view, and mandates. Third, the type of fantasy story text is divided into two, namely (1) based on conformity with the real world, students are more likely to write slices of fantasy stories and (2) based on story settings, students tend to write stories over time, from the present to the past.*

**Kata Kunci:** Struktur, Teks Cerita Fantasi Tipe, Unsur

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Kemendikbud (dalam Saragih, 2016: 197) Kurikulum 2013 mulai memperkenalkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks atau *genre*. Pembelajaran ini lebih menekankan dalam pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dan evaluasi otentik. Selain itu, pembelajaran teks dilaksanakan sedikit demi sedikit. Pembelajaran berbasis teks ini didasari sang ahli linguistik fungsional sistemik (LFS).

1. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS UNP
2. Dosen Pembimbing

Terdapat keterampilan menulis yang dipelajari siswa di sekolah salah satunya teks cerita fantasi. Keterampilan menulis teks cerita fantasi masih terdapat dalam unsur Kompetensi Dasar (KD) 3.4-4.4 yang berbunyi, "Menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar, menyajikan gagasan kreatif pada bentuk cerita fantasi secara ekspresi dan tulis menggunakan dan memperhatikan struktur serta penggunaan bahasa"

Menurut Jumesa, Abdurahman, dan Emidar (2018: 112), cerita fantasi merupakan salah satu teks narasi yang berisikan peristiwa atau kejadian yang menimpa seorang tokoh yang diceritakan. Rangkaian peristiwa tersebut memiliki alur yang di mulai dari orientasi, komplikasi, sampai resolusi. Sejalan dengan itu, Nurgiantoro (2015: 20) mengatakan cerita fantasi sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya masih diragukan, baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian cerita. Cerita fantasi sebenarnya juga menampilkan peristiwa dan aksi yang realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat sesuatu yang sukar diterima. Misalnya, cerita tentang kehidupan manusia kerdil yang hidup secara kelompok dan memiliki kebiasaan hidup seperti manusia normal, baik menyangkut kebutuhan fisik, batin, maupun spiritual, tetapi kebenaran cerita itu sendiri masih diragukan.

Menurut Putri, Thahar, dan Arief (2018: 26), pengetahuan tentang kebahasaan, kosakata, dan imajinasi atau berpikir secara kreatif itu sangat dibutuhkan. Teks cerita fantasi yang bagus tidak hanya bisa menumbuhkan rasa ketidakpercayaan, melainkan juga membuat pembaca percaya dan yakin kalau cerita tersebut benar terjadi. Hal tersebut bisa terjadi karena teks cerita fantasi memiliki bagian-bagian yang sebenarnya masuk akal dan logis, hanya saja dicampuradukkan dengan sesuatu yang tidak masuk akal. Namun demikian, secara keseluruhan pengembangan alur cerita tetap saja tunduk pada hukum sebab-akibat atau "*The law of the plot*" yang berlaku dalam penulisan yang disepakati secara umum. Hal itulah yang menjadikan cerita fantasi menjadi kuat karena dapat dipertanggungjawabkan secara instrinsik.

Menurut Harsiati, dkk. (2016: 61), teks cerita fantasi punya tiga struktur bagian. *Pertama*, orientasi, pada tahap ini pengarang mengungkapkan pengenalan tokoh pada latar cerita. Pengenalan tokoh disangkut-pautkan dengan pengenalan pelaku (terutama pelaku utama) yang dialaminya. *Kedua*, Komplikasi muncul diakibatkan oleh adanya konflik. Tahap-tahap umum penjalinan konflik dalam cerita fantasi dimulai dari munculnya konflik, peningkatan konflik, hingga konflik memuncak (klimaks). *Ketiga*, resolusi adalah suatu keadaan ketika konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Pada tahap ini, pengarang berupaya mengungkapkan solusi dari berbagai semua konflik yang dialami oleh tokoh utama atau para tokoh yang diceritakan.

Selain struktur, teks cerita fantasi juga memiliki unsur pembangun. Unsur pembangun yang terdapat dalam teks cerita fantasi tidak jauh berbeda dengan unsur pembangun cerita pada umumnya. Pada teks cerita fantasi, yang menjadi fokusnya yaitu unsur intrinsik. Menurut Setyaningsih dan Santhi (2019: 37), unsur intrinsik ialah unsur pembangun karya itu sendiri. *Pertama*, dalam penulisan teks cerita fantasi tentu menentukan tema yang akan diangkat. Tema merupakan sebuah gagasan utama yang diungkapkan oleh pengarang dalam sebuah cerita. Tema menjadi pokok permasalahan yang menjadi titik penyusunan sebuah cerita. *Kedua*, unsur pembangun cerita yaitu alur atau biasa disebut plot. Alur adalah jalan cerita yang memiliki sebab-akibat. Alur terdiri atas tiga bagian, yaitu alur

konvensional, non-konvensional, dan campuran. *Ketiga*, dalam cerita fantasi juga terdapat tokoh dan penokohan. Tokoh sebutan untuk pelaku dalam sebuah cerita. *Keempat*, selain tiga hal yang telah dibahas, teks cerita fantasi mempunyai latar di mana cerita itu terjadi. Latar atau *setting* merupakan kesatuan tempat, waktu, dan suasana yang menjadi wadah tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Latar juga menjadi tempat dan urutan waktu ketika suatu tindakan berlangsung. *Kelima*, Sudut pandang. Cara pandang yang ingin disampaikan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang memaparkan cerita. Bentuk pembagian sudut pandang tokoh cerita dari pengarang, yaitu (1) sudut pandang orang pertama, (2) sudut pandang orang ketiga, dan (3) sudut pandang campuran. *Ketujuh*, amanat adalah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita baik secara implisit maupun eksplisit.

Selain struktur dan unsur, teks cerita fantasi juga mempunyai tipe. Tipe teks cerita fantasi menurut Asih (2019: 24) terbagi dua. *Pertama*, tipe teks cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dengan dunia nyata dan berdasarkan latar cerita. Berdasarkan kehidupan dunia nyata dan irisan adalah yang sebagian ceritanya pernah terjadi di dunia nyata dan sebagian lagi hanya khayalan atau bumbu cerita dari pengarang. *Kedua*, berdasarkan latar cerita dibedakan mejadi dua, yaitu (1) masa sekarang dan masa lampau dan (2) masa sekarang dan futuristik.

Berdasarkan beberapa pendapat di dapat disimpulkan teks cerita fantasi salah satu teks narasi yang berisi tentang cerita dengan menampilkan tokoh, alur, atau tema yang berkisah suatu peristiwa atau kejadian yang tidak mungkin bisa terjadi. Teks cerita fantasi bersifat imajinatif dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca agar bisa merasakan kejadian yang realistik. Namun, di dalamnya masih terdapat sesuatu yang mungkin sulit untuk diterima.

Dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Padang, Mindawati, M.Pd., pada tanggal 11 Oktober 2019 dapat dilihat pada beberapa aspek sebagai berikut. *Pertama*, siswa memiliki semangat dan senang dalam pembelajaran teks cerita fantasi. *Kedua*, dalam proses memproduksi teks cerita fantasi, peserta didik belum mampu menentukan latar lintas ruang dan waktu dalam penulisan teks tersebut. *Ketiga*, adanya kesulitan dalam penggunaan gaya bahasa (majas) dalam proses memproduksi cerita fantasi. *Keempat*, masih kurang tepatnya penggunaan struktur teks pada teks cerita fantasi yang dibuat. *Kelima*, kurang bervariasinya tipe teks cerita yang dibuat oleh peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa peserta didik kurang mampu mengembangkan teks cerita fantasi berdasarkan metode yang ada.

Uraian permasalahan dari hasil wawancara tersebut tentang struktur, unsur, dan tipe teks cerita fantasi yang ditulis siswa penting untuk diteliti. Penelitian ini difokuskan pada struktur, unsur, dan tipe teks cerita fantasi yang ditulis. Penelitian ini juga memiliki tujuan, yaitu (1) mendeskripsikan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi), (2) unsur, dan (3) tipe teks yang terdapat di dalam teks cerita fantasi karya siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan khazanah ilmu pengetahuan, yaitu menambah referensi penjabaran dan teori-teori terutama yang berkaitan dengan teks cerita fantasi.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif karena informasi atau data yang diperoleh tidak

berupa angka-angka melainkan dalam bentuk deskripsi atau rangkaian kata-kata. Berdasarkan pendapat Arikunto (2015:10), penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pengumpulan data dan menafsirkan hasil temuan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena dua alasan. *Pertama*, penelitian ini digunakan untuk menganalisis tulisan peserta didik dengan tujuan mendeskripsikan struktur, unsur, dan tipe pada teks cerita fantasi yang ditulis oleh siswa. *Kedua*, data atau informasi yang diperoleh berupa rangkaian kata-kata. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena peneliti tidak memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap kelas ada sampel yang mewakili masing-masingnya. Menurut Sugiyono (2016: 82), teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata yang ada. Data yang akan dianalisis tersebut berupa struktur, unsur, dan tipe teks dalam teks cerita fantasi yang ditulis oleh siswa. Sumber data penelitian ini adalah hasil dokumentasi teks cerita fantasi tulisan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, peneliti membaca dan memahami teks cerita fantasi yang ditulis siswa. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang isi teks yang akan diteliti agar peneliti mengetahui apakah teks cerita fantasi siswa benar atau tidak. *Kedua*, peneliti menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan struktur, unsur, dan tipe teks cerita fantasi. *Ketiga*, menginventarisasi data yang berkaitan dengan struktur, unsur, dan tipe teks ke dalam format inventarisasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) struktur, (2) unsur, dan (3) tipe teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Analisis dari Segi Struktur Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa ditemukan tiga struktur teks cerita fantasi, yakni orientasi, komplikasi, dan resolusi.

#### a. Orientasi

Secara umum teks cerita fantasi yang ditulis siswa sudah memiliki orientasi yang ditulis dalam satu paragraf. Menurut Harsiati, dkk. (2016: 61), Orientasi adalah bagian yang berisi pengungkapan pengenalan tokoh dan latar cerita oleh pengarang. Pengenalan tokoh berkaitan dengan pengenalan pelaku (terutama pelaku utama) meliputi apa saja yang dialami. Pengenalan latar berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita fantasi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (1) Pada hari Senin-minggu Saya sedang bermain *mobile legend* dan Saya *Push ranked* dengan memakai karakter Roger dan Roger Saya Top Provinsi No. 15 dan Saya *wins-streat* 10 kali berturut-turut Saat Saya bermain 5 jam Saya merasa ada yang aneh dari Saya. Yaitu saya berubah menjadi Roger dan Situasi Lingkungan Saya mulai berubah.

Menjadi *Land Of Dawn* dan Saya berkata kapan Saya kembali seperti Semula. Setelah Itu saya melihat dilingkungan saya ada karakter lainnya dan saya harus melengkapi *wins-streat* 5 kali berturut-turut unruk bisa kembali Seperti Semula. (Data 0)

Pada kutipan di atas, terlihat seorang tokoh yang awalnya sedang bermain *mobile legend*, namun tiba-tiba masuk ke dalam *game* tersebut. Peralihan latar tempat dari dunia nyata jadi masuk ke dalam *game* tersebut menjadikan kutipan ini sebagai bagian orientasi dari cerita fantasi. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan Harsiati, dkk yang telah dikemukakan di atas, yaitu ada pengenalan tokoh dan latar.

#### a. Komplikasi

Komplikasi muncul diakibatkan oleh adanya konflik. Harsiati, dkk. (2016: 61), menjelaskan tahap komplikasi cerita fantasi terhadap konflik. Tahap-tahap umum pemunculan konflik dalam cerita fantasi mulai dari munculnya konflik sampai konflik memuncak (klimaks). Komplikasi yang ditulis siswa dapat dilihat pada kutipan berikut.

(2) "Tolong Negeri ku, Nisa!" dia menjawabnya. Nisa kaget "ba..bagaimana kamu bisa tau namaku? apa kita pernah bertemu?" tanya nisa. Tanpa menjawab pertanyaan Nisa, laki-laki itu membawa Nisa pergi ke kamar Nisa dan berkata "buka pintu lemari kaca mu ini Nisa.". Nisa pun membukanya, dan alangkah terkejutnya nisa melihat lemari kacanya yang dia buka berubah menjadi dunia negeri lain. "Ti..tidak mungkin!! di mana barang-barangku?! Bajuku, alat tulis yang ku simpan? dimana!! Astaga!!". Ujar Nisa. "Tenang nisa, barang-barangmu ada, dan disimpan di tempat lain. Jika Engkau telah membantuku menyelesaikan masalah di negeriku, maka dunia dalam lemari mu ini akan hilang dan barang-barangmu akan kembali di lemarmu". seperti semula." Jawab laki-laki tersebut.

Pada kutipan di atas tergambarakan masuknya konflik antara tokoh Nisa dan Robert. Nisa kaget tokoh Robert yang mengetahui namanya dan juga isi lemari kacanya berubah menjadi pintu masuk ke dunia lain. Nisa menanyakan barang-barang yang ada di dalam lemarnya dan Robert menjawab barang tersebut disimpang ditempat lain. Barangnya akan kembali setelah Nisa membantunya dan negerinya. Di kutipan tersebut Nisa sebenarnya belum mengetahui sebenarnya apa yang dialami oleh Robert dan negerinya.

(3) "Baiklah! sekarang apa yang harus aku bantu?" tanya Nisa. "Sebelumnya perkenalkan nama ku pangeran Robert. Aku adalah pangeran dari negeri Bahagia. Negeriku sedang dalam keadaan prihatin sekali. Raja negeri Bahagia. Ayahku sedang jatuh sakit, rakyat negeri Bahagia sedang menderita karena tidak ada pakaian, makanan, bahan lainnya. Ini semuanya terjadi karena nenek penyihir itu!" Ujar pangeran Robert yang rupanya adalah laki-laki tersebut. "maaf, kalo boleh tahu siapa penyiar itu?" tanya Nisa. "Siapa lagi kalo bukan penyihir Rosalia! dia mempunyai anak bernama Laposa. Laposa sangat mencintaiku, tapi sayang aku tidak mencintainya. lalu

dia dan ibunya Rosalia membalas dendam kepada negeriku. Aku... ingin memberitahumu. Bahwa aku dikutuk menjadi kurcaci setelah aku masuk ke duniaku. Tapi jika dunia lain, kutukan itu tidak akan berlaku. Makanya aku begini.” Jawab angeran Robert dengan sedih. “Hmm.. baiklah! aku pusing mendengar ceritamu ini! ayo kita masuk duniamu ini! dan jelaskan juga padaku apa saja yang bisa kubantu!” Ujar Nisa. Lalu pun lalu mereka pun masuk ke dalam dunia tersebut. “Nisa tolong aku untuk mengambil kristal warna-warni di daerah negeri sana” tunjuk pangeran. “Baiklah! Ayo” ajak Nisa. Saat Pangeran memijak wilayah daerah penyihir, Pangeran berubah menjadi kurcaci yang buruk rupa. “astaga!! kamu masih pangeran itu kan?” tanya Nisa. “iya!! Aku adalah pangeran tadi jangan khawatir!” Jawab pangeran.

Pada kutipan tersebut Tokoh Nisa menerima permintaan dari Robert dan mau membantunya. Robert menceritakan kondisi ayahnya, negerinya, dan keadaanya sendiri dengan rasa sedih. Nisa kaget ketika Robert berubah menjadi kurcaci yang buruk rupa ketika sampai di negeri penyihir. Hal itu terjadi akibat perbuatan penyihir Rosalia. Dia dikutuk jadi kurcaci sebagai bentuk balas dendam karena Robert tidak menyukai anak Rosalia yaitu Laposa.

- (4) Lalu Pangeran dan Nisa memasuki dan merebut kristal tersebut. Tapi Penyihir Rosalia melawan pangeran. “Nisa pergi aja!! cepat bawa ke Istana negeriku cepat!!” ujar pangeran. Nisa pun mengangguk, dan langsung pergi ke istana dan meninggalkan pangeran Robert. (Data C)

Ketika mereka sampai di negeri penyihir, mereka memutuskan untu merebut kristal dari tangan Rosalia. Namun, mereka mendapat perlawanan dari Rosalia. Robert meminta Nisa untuk cepat pergi membawa kristal tersebut ke istana negeri Bahagia. Nisa mengangguk sambil meninggalkan Robert yang masih melawan penyihir Rosalia.

Berdasarkan penjabaran tersebut, terlihat komplikasi yang ditulis siswa sudah cukup baik. *Pertama*, hal itu terbukti dari perjalinan konflik sampai munculnya tokoh Robert yang mengajak Nisa masuk ke Negeri Bahagia melalui pintu lemari Nisa. *Kedua*, peningkatan konflik ditandai dengan tokoh Robert yang menceritakan bagaimana kondisi yang dialami oleh Negeri Bahagia. *Ketiga*, puncak konflik (klimaks) ditandai dengan tokoh Nisa mengambil Kristal dan membawanya ke istana untuk menyelamatkan Negeri Bahagia. Disaat Robert masih melawan penyihir Rosalia.

## **b. Resolusi**

Menurut Harsiati, dkk. (2016: 61), resolusi merupakan suatu keadaan ketika konflik terpecahkan dan menemukan penyelesaiannya. Pada tahap ini, pengarang berupaya mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh utama atau para tokoh cerita. Resolusi yang ditulis dapat dilihat pada kutipan berikut.

- (5) Sesampai di istana, Nisa langsung meletakkan kristalnya di tempatnya tersebut. Sesontak dunia bahagia menjadi lebih cerah dari sebelumnya dan Nisa tiba-tiba ada di tempat tidurnya dalam

keadaan sedang tidur. “apa yang terjadi ya? apakah ini mimpi? tanya nisa ke dirinya. lalu dia membuka lemari kacanya. Dan yang dia lihat adalah barang-barangnya seperti semula “mungkin mimpi...” ujar Nisa sambil senyum-senyum sendiri.(Data C)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat resolusi yang ditulis siswa sudah cukup baik. Hai itu terlihat dari Nisa yang berhasil menyelamatkan negeri Bahagia dengan meletakkan kristal pada tempatnya. Seketika Nisa kembali ke tempat tidurnya. Nisa masih bertanya apakah peristiwa yang dialaminya hanya mimpi atau memang benar terjadi. Nisa memastikan dengan melihat isi lemari kacanya ternyata kembali seperti semula.

## 2. Analisis dari Segi Unsur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks cerita fantasi yang ditulis siswa ditemukan enam unsur teks cerita fantasi, yakni tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

### a. Tema

Menurut Setiyaningsih dan Santhi (2019: 37), tema adalah gagasan utama yang hendak diungkapkan pengarang dalam sebuah karya. Dengan kata lain, tema adalah pokok permasalahan yang menjadi titik penyusunan sebuah cerita. Tema yang sering diangkat dalam sebuah cerita adalah masalah kehidupan. Masalah tersebut berupa pengalaman yang bersifat individual dan sosial. Berikut contoh tema futuristik yang ditulis siswa pada kutipan berikut.

(6) Tiba-tiba Iqbaal keluar dan menarik tangan Rafif untuk masuk. kiranya ia melihat ada piring besar yang antik dan 2 alien kecil seperti anak kelas 3 SD. Iqbaal pun memberanikan diri untuk bertanya. Iqbaal pun berkata “ hai, siapa Namamu”. secara spontan salah satu aliran memberikan gelang dan menyuruh Iqbal dan Rafif untuk memakainya. barulah ia berkata “ hal, nama Masyuko dan mayumi. kami dari planet Kosmos. salam kenal. Ooo ya, yang kalian pegang itu adalah gelang penerjemah bahasa. dengan itu kalian dapat mengetahui apa yang kami ucapkan”. “ wow, kalian Mirip ya. ya Yang mana Masyiumi dan mana Masyiumi” Rafif pun memberanikan diri untuk bertanya. “ Kalau aku tandanya mempunyai antena 2 dan aku bentuk anak-anak. aku Masyumi sementara Mayumi mempunyai antena 3 dan dia lebih besar dari aku namanya Mayumi. Yuk makan sama-sama” Ma kata Masyumi. Rafif pun bertanya “apa itu?”. Mayumi menjawab “itu wable-wable. hati-hati dia murah jatuh karena ia juga sering disebut dengan puding disco. Soalnya, pudingnya dapat bersuara ketika kita mengucapkan “beraksi”. Raffi pun mencobanya. rupanya keluarlah lagu DJ di puding/wable-wable tersebut. (Data J)

Pada kutipan tersebut siswa menggambarkan tentang kedatangan piring terbang yang misterius dan juga planet Kosmos. Di dalam cerita itu juga mencerminkan suatu saat nanti manusia dan makhluk asing akan berteman atau

hidup secara berdampingan satu sama lain. Di cerita tersebut juga mengilustrasikan sebuah puding yang dapat mengeluarkan musik.

**a. Alur**

Setyaningsih dan Santhi (2019: 37–39), menjelaskan alur sebagai jalan cerita cerita yang memiliki sebab-akibat. Alur terbagi atas tiga, yaitu alur konvensional, non-konvensional, dan campuran. *Pertama*, alur konvensional atau alur progresif (maju) menarasikan kronologis atau peristiwa urut dari awal sampai akhir. *Kedua*, alur nonkonvensional atau sorot balik (mundur) menarasikan peristiwa masa lalu. *Ketiga*, alur campuran atau maju mundur menarasikan cerita dengan melompat-loncat antara masa ke masa. Pada kutipan Data C dibagian komplikasi tersebut menggambarkan alur cerita dari awal sampai akhir dengan runtun. Alurnya terus maju, tidak ada mengambil kisah yang telah berlalu atau kisah yang lompat dari masa kini ke masa lalu kembali ke masa kini dan begitu seterusnya.

**b. Tokoh dan Penokohan**

Menurut Setyaningsih dan Santhi (2019: 37–39), tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Tiap-tiap tokoh memiliki watak, sifat, dan kondisi fisik yang disebut dengan karakter/perwatakan. Dilihat dari watak yang dimiliki, tokoh dapat dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang wataknya baik dan positif. Sebaliknya, tokoh antagonis adalah tokoh yang wataknya biasa digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif.

- (7) Tiara menyapanya “Hei siapa nama kamu?” “Nama aku Tito,” kata anak tersebut. Tiara pun memanggil Ruby, “Ruby aku tidak pernah melihat anak ini di dalam kompleks kita,” “Sama aku juga tidak pernah melihatnya” kata Ruby. Lalu Tito dibawa ke rumah Tiara dan Ruby pulang ke rumahnya untuk mengganti pakaian dan baru ke rumah Tiara. (Data D)

Pada kutipan tersebut tergambar Tiara dan Ruby sebagai tokoh protagonis. Mereka sangat ramah terhadap orang yang baru ditemuinya. Hal itu dibuktikan dengan Tiara dan Ruby yang ramah menyapa saat mereka menemukan Tito dan membawanya ke rumah Tiara.

**c. Latar**

Menurut Setyaningsih dan Santhi (2019: 37–39), latar atau *setting* merupakan kesatuan tempat, waktu, dan suasana yang menjadi wadah tokoh terlibat dalam peristiwa yang diungkapkan dalam cerita. Latar juga merupakan tempat dan urutan waktu ketika suatu tindakan berlangsung. Tindakan atau peristiwa selalu berada dalam keterkaitannya antara waktu dan tempat. Unsur latar ini meliputi latar tempat, waktu, dan suasana.

- (8) Pagi hari Putri dan Prilly sedang bermain di taman yang ada di belakang rumah mereka, di sana mereka bisa bermain ayunan, dan lain-lain, saat mereka asyik bermain, mereka melihat seorang peri yang terjatuh “aduh!” kata peri sambil kesakitan, Putri dan Prilly segera menghampiri dan menolong peri “apakah kau baik-baik saja?” tanya Putri, lalu Prilly meraih tangan peri “aku baik-baik saja, terima



kasih telah menolongku” ucap perih, setelah itu perih tersenyum melihat “oh ya... siapa namamu, dan dari mana asal mu?” tanya Putri kepada peri “namaku Balkan, aku berasal dari suatu negeri yang tidak ada di dunia ini” jawab Balkan, “hah!” jawab Putri dan Prilly kebingungan. (Data B)

Pada kutipan tersebut tergambaran latar yang lengkap oleh penulis. Latar waktu yang terjadi pada pagi hari. Latar tempat yang diceritakan berada di taman yang ada di belakang rumah mereka. Suasana yang digambarkan dalam keadaan senang karena mereka asyik bermain di taman tersebut. Penggambaran latar pada cerita ini diceritakan secara gamblang oleh penulis.

#### d. Sudut Pandang

Menurut Setiyaningsih dan Santhi (2019: 37–39), sudut pandang atau *point of view* merupakan cara pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Teks cerita fantasi yang ditulis oleh siswa semuanya mengambil sudut pandang orang ketiga. Hal ini dibuktikan dalam kutipan teks tersebut.

- (9) Di suatu pagi, **Nisa** sedang bermain dengan kucing kesayangannya, si pupus. **Mereka** berlarian kesana ke sini sambil bermain. (Data C)

Pada kutipan tersebut menggambarkan penulis sebagai narator dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa. Hal itu dibuktikan dengan penyebutan nama tokoh, kata ganti *-nya, dia, mereka* yang warnanya ditebalkan.

#### e. Amanat

Menurut Setiyaningsih dan Santhi (2019: 37–39), amanat adalah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Pesan dalam sebuah cerita mencerminkan pandangan hidup pengarang. Pesan yang ingin disampaikan pengarang disebut pesan moral. Pesan moral tersebut dapat berupa penerapan sikap dan tingkah laku para tokoh yang terdapat pada sebuah cerita. Amanat pada sebuah cerita umumnya bisa diketahui secara eksplisit maupun secara implisit. Berikut kutipan teks cerita fantasi yang ditulis siswa secara implisit.

- (10) Sorenya, sang ratu Evelyn memberi 3 sahabat itu penghargaan berupa piagam, tropi, dan medali. Itu diberikan di depan semua warga negeri tumbuhan. Semuanya bertepuk tangan dengan meriah. Keajaiban kali ini membuat mereka sadar bahwasannya kita harus peduli terhadap lingkungan. Petualangan pun berakhir di sisi. Mereka berencana akan menginap sehari lagi di sini. Tapi, tanpa diduga, keesokannya mereka sudah berada di tempat tidur masing-masing, dalam keadaan tidur, penghargaan juga masih terpegang, terutama ingatan tentang ini masih tersimpan erat diingatnya. (Data A)

Pada kutipan tersebut, disebutkan secara jelas apa pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, yaitu kita harus peduli terhadap

lingkungan disekitar kita. Jangan sampai sampah mengotori lingkungan dan tetap menjaga ekosistem tumbuhan untuk terus memberikan manfaatnya.

### 3. Berdasarkan Tipe

Tipe teks cerita fantasi menurut Asih (2019 : 24) terbagi dua. Tipe teks cerita fantasi berdasarkan kesesuaiannya dengan dunia nyata dan berdasarkan latar cerita. *Pertama*, berdasarkan kehidupan nyata ada dua kategori. *Kedua*, berdasarkan latar cerita, cerita fantasi dibedakan mejadi dua kategori yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman. Pada teks cerita fantasi yang ditulis siswwa ditemukan dua tipe teks cerita fantasi, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan kehidupan nyata dan berdasarkan latar cerita.

#### a. Berdasarkan Kesesuaian dengan Kehidupan Nyata

##### 1) Fantasi Total

Kategoari cerita fantasi total berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada cerita kategori fantasi total semua yang terdapat pada cerita tidak terjadi di dunia nyata.

(11) Alexa Seorang putri mehkota yang cantik dan selalu baik kepada semua orang. Ia Senang sekali membaca buku sehingga Alexa mempunyai perpustakannya sendiri. Raja ingin Sekali anak Semata wayangnya itu menjadi pewaris tahta dan menjaga kerajaan ini ketika ia sudah mati nanti. Sebenarnya, Alexa tidak ingin menjadi pewaris tahta karna ia lebih suka berdiam diri dikmarnya Sambil membaca buku.

Pada suatu hari Alexa mendapati neneknya yang sedang membersihkan buku-buku milik Alexa. "Alexa ada hadiah yang sangat istimewa yang ingin ku berikan kepadamu,"ucap neneknya. Lalu memberikan sebuah kotak yang berisi sebuah buku dan kunci yang sangat indah. Tanpa berlama lama Alexa langsung membaca buku tersebut. Saat sedang membaca Alexa mendapati lembaran kertas yang terdapat tombol disana.Tak membuang waktu Alexa pun menekan tombol tersebut dan seketika terdapat sebuah pintu yang dipenuhi banyak bunga warna-warni.

"wah, ada apa disana. Apakah aku harus masuk kedalamnya," ucap Alexa dan langsung membuka pintu tersebut.Ia baru saja menginjakkan kakinya ditempat itu pakaiannya berubah seketika dan dengan adanya tongkat ajaib yang misterius. (Data AM)

Pada kutipan tersebut, menceritakan seorang putri mahkota yang bernama Alexa yang tidak ingin mewarisi tahta kerajaan. Kemudian dia diberi sebuah buku yang di dalamnya terdapat tombol merah dalam selemba kertas. Kalau dibawakan ke dunia nyata tidak ada tombol merah atau tombol apapun yang akan membawa kita ke suatu negeri yang ajaib dan misterius.

##### 2) Fantasi Irisan

Cerita fantasi irisan menggambarkan cerita yang nama dalam kehidupan nyata, tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi di dunia nyata. Digabungkan dengan sesuatu di luar nalar.

- (12) Ada seorang anak yang bernama Cinta. Pada suatu hari Jum'at, Cinta ingin mempersiapkan diri untuk pergi kekampung pada hari Sabtu-Minggu. Cinta ingin memakai sepatu barunya yang ada di bawah kasur, disebalah kotak sepatu barunya ada tumbler kono yang berwarna biru. Karena penasaran, cinta membuka tumbler itu. Dan keluarlah jin yang bernama Tono, Cinta pun ketakutan melihat Tono. "gausah takut, saya adalah jin yang baik" kata Tono. "Apa yang kamu mau?" Kata Cinta Sedang ketakutan. "Saya tidak mau apa-apa, tapi apakah yang bisa saya bantu?" kata Tono. "Kenapa kamu ingin membantu aku," ucap Cinta. "Karena kaku telah mengeluarkan saya dari tumbler itu, saya sudah terjebak bertahun-tahun di tumbler itu" kata Tono. "Oh, ya saya cuma bisa dilihat sama kamu, orang lain tidak bisa melihatku. (Data AP)

Pada kutipan teks cerita fantasi karya siswa SMP Negeri 7 Padang menggambarkan sebuah teks cerita fantasi irisan. Hal ini dibuktikan bahwa tumbler ada pada kehidupan nyata. Tumbler merupakan salah satu jenis botol air minum yang terkenal pada saat ini. Kemudian di dalam tumbler terdapat seorang jin yang bisa mengabulkan permintaan tuannya yang telah membebaskannya dari tumbler tersebut.

## **b. Berdasarkan Latar Cerita**

### **1) Sezaman**

#### **a) Masa Lampau**

Berdasarkan latar cerita sezaman kategori masa lampau, penulis mengungkapkan nama-nama, tempat, atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu.

- (13) Karena ia merasa bosan sendiri, ia pun berkaca di cermin lemari kamarnya dan berkata "Aku sangat bosan sendiri, aku butuh teman. Andai Aku memiliki teman yang banyak di sekitarku, aku bisa bermain dengan mereka " Famela menangis di depan cermin sambil menutup matanya dengan tangan. Saat Famela sudah berhenti dan membuka matanya, ada sebuah tas yang ada di sampingnya. "Tas siapa ini? Padahal tadi tas ini tidak ada disini." Tanya Famela. "Aku adalah tas yang akan menemanimu bermain di sini." kata tas itu. "Apa? bagaimana bisa kamu berbicara dan bermain bersama ku, kalau kamu adalah atas? tanya Famela terheran-heran. Tiba-tiba tas itu berubah menjadi sosok manusia yang sangat cantik, "Halo namaku Fia, aku akan bermain dan menemanimu." keta tas tadi yang sekarang berubah menjadi manusia bernama Fia. (Data F)

Pada kutipan teks cerita fantasi yang ditulis siswa tergambar sebuah teks cerita fantasi sezaman dengan cerita masa lampau. Hal ini dibuktikan bahwa Famela mendapatkan seorang teman dari sebuah tas yang berubah menjadi Fia. Peristiwa itu terjadi dalam waktu yang sama atau tidak lompatan waktu di dalam kisah tersebut. Kemudian kisah jin botol sudah kita kenal sejak zaman-zaman dahulu, seperti jin dan lampu ajaib.

## b) Masa Kini

Berdasarkan latar cerita sezaman kategori masa kini, penulis mengungkapkan nama-nama, tempat, atau peristiwa yang sedang terjadi di masa kini atau saat sekarang.

- (14) Pada hari Senin-minggu Saya sedang bermain *mobile legend* dan Saya *Push ranked* dengan memakai karakter Roger dan Roger Saya Top Provinsi NO. 15 dan Saya wins-streat 10 kali berturut-turut Saat Saya bermain 5 jam Saya merasa ada yang aneh dari Saya. Yaitu saya berubah menjadi Roger dan Situasi Lingkungan Saya mulai berubah. Menjadi Land Of Dawn dan Saya berkata kapan Saya kembali seperti Semula. Setelah Itu saya melihat di lingkungan saya ada karakter lainnya dan saya harus melengkapi wins-streat 5 kali berturut-turut unruk bisa kembali Seperti Semula. (Data O)

Pada kutipan teks cerita fantasi yang ditulis tergambarkan sebuah teks cerita fantasi sezaman dengan gambaran masa kini. Hal ini dibuktikan dengan *game mobile legend*. Saat ini game tersebut sangat populer dikalangan anak-anak saat ini. Salah satu yang menjadikan cerita fantasi ini sebagai cerita fantasi adalah tokoh saya yang sedang bermain *mobile legend* masuk ke dalam permainan tersebut.

## c) Futuristik

Berdasarkan latar cerita sezaman kategori futuristik, penulis mengungkapkan nama-nama, tempat, atau peristiwa yang akan terjadi di masa yang akan datang atau sebuah khayalan yang akan diwujudkan di tahun atau masa depan.

- (15) Tiba-tiba Iqbaal keluar dan menarik tangan Rafif untuk masuk. kiranya ia melihat ada piring besar yang antik dan 2 alien kecil seperti anak kelas 3 SD. Iqbaal pun memberanikan diri untuk bertanya. Iqbaal pun berkata " hai, siapa Namamu". secara spontan salah satu aliran memberikan gelang dan menyuruh Iqbal dan Rafif untuk memakainya. barulah ia berkata " hal, nama Masyuko dan mayumi. kami dari planet Kosmos. salam kenal. Ooo ya, yang kalian pegang itu adalah gelang penerjemah bahasa. dengan itu kalian dapat mengetahui apa yang kami ucapkan". " wow, kalian Mirip ya. ya Yang mana Masyiumi dan mana Masyiumi" Rafif pun memberanikan diri untuk bertanya. " Kalau aku tandanya mempunyai antena 2 dan aku bentuk anak-anak. aku Masyumi sementara Mayumi mempunyai antena 3 dan dia lebih besar dari aku namanya Mayumi. Yuk makan sama-sama" Ma kata Masyumi. Rafif pun bertanya "apa itu?". Mayumi menjawab "itu wable-wable. hati-hati dia murah jatuh karena ia juga sering disebut dengan puding disco. (Data J)

Pada kutipan teks cerita fantasi yang ditulis siswa tergambarkan sebuah teks cerita fantasi sezaman dengan gambaran futuristik. Hal ini dibuktikan dengan berinteraksinya manusia dengan alien. Suatu makhluk yang sampai saat ini masih

belum jelas keberadaanya. Kemudian juga terdapat keanehan seperti puding yang bisa mengeluarkan musik ketika disebutkan kata “beraksi”.

## 2) Lintas Waktu

Latar lintas waktu pada cerita fantasi menggambarkan dua latar waktu yang berbeda (misalnya, masa kini dengan zaman dahulu, masa kini dan masa yang akan datang/futursitik). Berdasarkan latar cerita lintas waktu kategori masa kini dan masa lampau, penulis mengungkapkan nama-nama, tempat, atau peristiwa yang pernah terjadi di masa kini dan juga masa lampau. Alur yang digunakan maju bisa digabungkan dua masa sekaligus bisa juga diceritakan satu persatu. Sedangkan latar cerita lintas waktu kategori masa kini dan futuristik, penulis mengungkapkan nama-nama, tempat, atau peristiwa yang pernah dan akan terjadi di masa kini dan futursitik. Alur yang digunakan maju bisa digabungkan dua masa sekaligus bisa juga diceritakan satu persatu.

- (16) Di suatu pagi, Nisa sedang bermain dengan kucing kesayangannya, si pupus. Mereka berlarian kesana ke sini sambil bermain. Tiba-tiba, muncul seorang manusia laki-laki di depan Nisa. **Dia sangat tampan...** pikir Nisa dalam hatinya. Namun, yang dilihat nisa, raut muka wajah laki-laki itu tampak sedih dan Nisa pun bertanya “ada apa?” sesontak Nisa langsung lupa dengan keheranannya dengan laki-laki yang secara tiba-tiba datang di depannya. “Tolong Negeriku, Nisa!” dia menjawabnya. Nisa kaget “ba..bagaimana kamu bisa tau namaku? apa kita pernah bertemu?” tanya nisa. Tanpa menjawab pertanyaan Nisa, laki-laki itu membawa Nisa pergi ke kamar Nisa dan berkata “buka pintu lemari kaca mu ini Nisa.”. Nisa pun membukanya, dan alangkah terkejutnya nisa melihat lemari kacanya yang dia buka berubah menjadi dunia negeri lain. “Ti..tidak mungkin!! di mana barang-barangku?! Bajuku, alat tulis yang ku simpan? dimana!! Astaga!!”. Ujar Nisa. “Tenang nisa, barang-barangmu ada, dan disimpan di tempat lain. Jika Engkau telah membantuku menyelesaikan masalah di negeriku, maka dunia dalam lemari mu ini akan hilang dan barang-barangmu akan kembali di lemarmu”. seperti semula.” Jawab laki-laki tersebut. “Baiklah! sekarang apa yang harus aku bantu?” tanya Nisa. “Sebelumnya perkenalkan namaku pangeran Robert. Aku adalah pangeran dari negeri Bahagia. Negeriku sedang dalam keadaan prihatin sekali. Raja negeri Bahagia.

Pada kutipan teks cerita fantasi yang ditulis siswa tergambar sebuah teks cerita fantasi lintas zaman dengan gambaran masa kini dengan masa lampau. Hal ini dibuktikan dengan Nisa yang sedang asyik bermain dengan kucingnya tiba-tiba ada orang datang yang mengajaknya untuk pergi ke negeri Bahagia yang bisa dikatakan negeri yang hanya ada di dongeng-dongeng pada zaman dahulu.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam penelitian struktur, unsur, dan tipe teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Padang sudah baik

dilihat dari segi orientasi, komplikasi, dan resolusi. *Kedua*, dari segi unsur teks yang dibuat siswa sudah memenuhi unsur yang dikemukakan oleh pendapat ahli, yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. *Ketiga*, pada tipe teks cerita fantasi terbagi dua, yaitu (1) berdasarkan kesesuaian dengan dunia nyata, siswa lebih cenderung menulis cerita fantasi irisan dan (2) berdasarkan latar cerita, siswa cenderung menuliskan cerita secara lintas waktu yaitu dari masa kini ke masa lampau.

#### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran. *Pertama*, siswa mampu mengembangkan lagi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan membaca dan berlatih menulis teks cerita fantasi. *Kedua*, guru hendaknya memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih detail mengenai struktur, unsur, dan tipe dalam mempelajari teks cerita fantasi. *Ketiga*, peneliti lain mampu merancang penelitian yang lebih mendalam terkait keterampilan penulisan teks cerita fantasi, sehingga dihasilkan suatu gambaran tentang penguasaan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

#### **KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Lia Mulya. (2019). "Campu Kode pada Karangan Siswa Kelas VII SMPN 24 Kota Tengerang Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Harsiati, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" (*Buku Guru*). Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Finny Rizkiah, Harris Efendi Thahar, & Ermawati Arief. (2018). "Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(7), Seri A 25-32. (diakses 3 Desember 2019)  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/download/9538/7040>.
- Setyaningsih, I. dan Santhi, M. S. (2019). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.